

BAB I

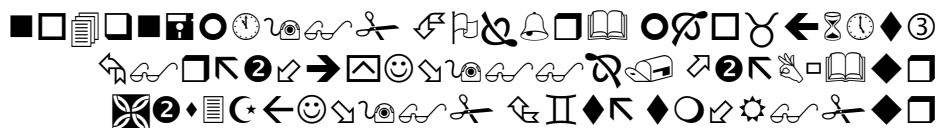
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

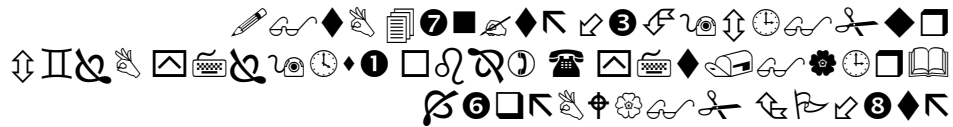
Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting. Karena pendidik itulah yang akan menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam tugas pembelajaran berhasil atau tidaknya guru tergantung pada guru itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sedini mungkin yang nantinya akan mengantarkan peserta didik menjadi masyarakat muslim yang mempunyai kualitas ilmu dan iman yang prima. Salah satu pondasi awal dalam menanamkan agama adalah tauhid, yaitu pengenalan tentang hakekat Tuhan kepada anak didik karena bagaimanapun juga manusia memiliki potensi tauhid yang mana dalam membentuknya memerlukan pembinaan sedini mungkin. Diharapkan dengan ditanamkannya pembelajaran Sholat, nilai-nilai tauhid dapat terpatri dalam hati serta menghias lesan dan jasadnya.

Oleh karena itu pembelajaran sholat sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Lukman ayat 17 yang berbunyi :



¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.100



Artinya :“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang apa yang menimpa Kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman : 17).²

Dalam hadits tersebut menunjukkan betapa Rasulullah sangat memperhatikan salat kepada umatnya, sehingga mereka diperintahkan untuk belajar sholat sedini mungkin. Perintah Rasulullah ini harus ditindak lanjuti oleh setiap orang tua, sebab taat kepada Rasulullah sama dengan taat kepada Allah.

Sholat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sholat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang ke-Islam dan keimanan seseorang. Hal ini dapat dipahami karena Iman dan Islam tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Iman adalah membenarkan dan patuh mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati . Karena itu, apabila seseorang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi tidak mengerjakan sholat, maka pengakuannya itu tidak di benarkan oleh syara', selain itu, sholat juga merupakan salah satu amal yang paling disukai oleh Allah, sebagaimana sabda Nabi :

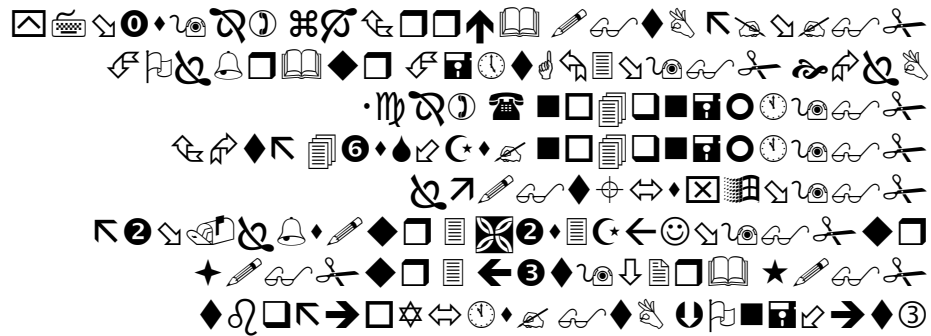


Artinya “Dari Abdullah bin Mas’ud dia berkata; Saya bertanya kepada Nabi saw, “Amal apa yang yang paling disukai oleh Allah?” Nabi menjawab, “Sholat pada waktunya.” Saya berkata, “Kemudian apa Nabi menjawab, ‘Berbuat baik kepada

² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm.81

orang tua.’ Saya berkata, ‘Kemudian apa Nabi menjawab, ‘Jihad di jalan Allah.’ (H.R. al-Bukhori)³

Dalam al-Qur’an juga disebutkan :



Artinya :”Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. al-Ankabut: 45).⁴

Dari kedua sumber diatas jelas bahwa sholat merupakan amal yang paling disukai oleh Allah, disamping berbuat baik kepada orang tua dan jihad di jalan Allah. Hal ini dapat dipahami karena didalam sholat berisi do’a disamping pengagungan terhadap Allah SWT dan manifestasi rasa syukur seorang hamba kepada sang pencipta. Dalam hal ini Seikh Abdul Mun’im Qindil berkata sebagaimana dikutip oleh al-Hifnawi bahwa apabila seorang muslim senantiasa melakukan Sholat pada waktunya sejak mulai baligh (dewasa), Serta melakukan sholat-sholat sebatas kemampuannya, maka ia akan sehat wal afiat karena dalam pelaksanaan sholat itu terdapat gerakan-gerakan untuk semua otot badan dan menggerakkan setiap persendian dalam setiap rakaaat, yang karenanya dapat memicu detak jantung dan melancarkan aliran darah.

³ Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Lebanon:Al-Maktabah al-Islamiyah, t.th).hlm15

⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm.81

Selain untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, shalat yang juga merupakan kumpulan do'a dan dzikir ini sangat besar manfaatnya bagi ketenangan jiwa sebagaimana firman-Nya:



Artinya :”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(Q.S. ar-Rad;28)⁵

Dari beberapa manfaat dan keutamaan shalat diatas itulah yang memungkinkan Rasul Allah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mengajarkan dan memerintahkan shalat kepada anaknya sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Paulus Mujiran yang menyatakan bahwa kalau anak semenjak dini telah ditanami dengan nilai-nilai agama dan moralitas yang yang baik, amat kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji.⁶

Dari uraian di atas telah jelas bahwa pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Disamping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang kholik, salat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian , selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia Pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada

⁵ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm.373

⁶ Paulus Mujiran, *Pernik-pernik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).hlm.50.

dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian pengajaran.⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat pada usia anak di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak, guru telah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sholat sesuai. Dengan keadaan siswa agar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataan pelaksanaan pembelajaran sholat di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak membawa hasil yang lumayan, walaupun hasil yang ditunjukkan ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tergerak untuk meneliti dan mengkaji bagaimana pembelajaran sholat di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak yang akan tertuang dalam sebuah judul penelitian: “Studi Korelasi Prestasi Belajar Fiqih dengan Kemampuan melakukan sholat pada siswa kelas VI MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2010/2011”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu : Adakah hubungan antara prestasi belajar fiqih dengan kecakapan melakukan shalat pada siswa Kelas VI MI Nurul Huda Kembangan, Bonang, Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa Kelas VI MI Nurul Huda Kembangan, Bonang, Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui kecakapan melakukan sholat pada siswa Kelas VI MI Nurul Huda Kembangan, Bonang, Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hlm..30

3. Untuk mengetahui Adakah hubungan antara prestasi belajar fiqih dengan kecakapan melakukan shalat pada siswa Kelas VI MI Nurul Huda Kembangan, Bonang, Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

Sedangkan manfaat penelitian yaitu : hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan terhadap pembelajaran sholat pada usia anakdi MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak maupun lembaga pendidikan lainnya sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya.